

ARTIKEL JURNAL

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SENI KRIYA KAYU MOTIF
KEARIFAN LOKAL (UKIRAN TORAJA) UNTUK SISWA KELAS XI DI SMK
NEGERI 3 GOWA**

***THE DEVELOPMENT OF WOOD CRAFT ART LEARNING MODULE WITH
TRADITIONAL LOCAL MOTIFS (TORAJA CARVINGS) FOR ELEVENTH GRADE
STUDENTS AT SMK NEGERI 3 GOWA***

TASLIM PANGARI



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2020

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN SENI KRIYA KAYU MOTIF KEARIFAN LOKAL (UKIRAN TORAJA) UNTUK SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 GOWA

Taslim Pangari, Muh. Saleh Husain, Pangeran Paita Yunus,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email: taslimpangariart@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul Pembelajaran Seni Kriya Kayu Motif Kearifan Lokal (Ukiran Toraja) Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Gowa sebagai media pembelajaran pada Jurusan Kriya Kayu yang valid. Jenis penelitian ini adalah penelitian Thiagarajan *Research and Development* model 4D. Objek penelitian adalah modul pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Responden penelitian terdiri dari kelompok kecil. Instrumen penelitian terdiri atas angket untuk ahli materi dan media. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran proses pengembangan modul pembelajaran dimulai dari *define, desain, development* sampai dengan revisi tahap akhir serta melalui proses validasi, baik oleh ahli media dan ahli materi. Kepraktisan diukur melalui angket yang diisi oleh ahli media, ahli materi, dinyatakan sangat praktis untuk digunakan. Dengan demikian modul pembelajaran sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Gowa.

Kata Kunci : Pembelajaran, Pengembangan, Modul Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to produce a Learning Module for Art Craft in Local Wisdom Motifs (Toraja Carving) at State For Student Class XI Vocational School 3 Gowa as a learning medium in the Wood Craft Department. This type of research is Research and Development research. The object of research is a learning module that has been validated by media experts and material experts. Research respondents consisted of small groups. The research instrument consisted of questionnaires for material and media experts as well as students and teachers. The analysis used is quantitative descriptive analysis.

The results showed an overview of the process of developing learning modules starting from the data collection stage to the final revision stage and through the validation process, both by media experts and material experts. Practicality is measured through a questionnaire filled out by media experts, material experts, students and teachers expressed to be very practical to use. Thus the learning module is very practical to be used as a learning medium for class XI students in SMK Negeri 3 Gowa.

Keywords: Learning, Development, Learning Module

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, termasuk satuan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu. Semua warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini telah ditetapkan dalam bab IV pasal 5 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia yang menyebutkan bahwa : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, hingga kini semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya pendidikan. Keseriusan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan. Salah satu contoh untuk hal tersebut yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan program Wajib Belajar. Program Wajib Belajar 9 Tahun tercantum dalam peraturan pemerintah No.47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar yang merupakan pelaksanaan dari UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang harus segera memperoleh tanggapan adalah tersediannya penjaminan mutu pendidikan di sekolah sangat penting, namun ketersediaan model penjaminan mutu sekolah yang khusus dapat diterapkan di Indonesia masih sangat jarang. Oleh karena itu salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas program pendidikan perlu pembenahan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar yang berkualitas dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pendidik sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk meningkatkan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan oleh sekolah.

Mengacu dengan kurikulum yang terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Gowa Jurusan Seni Kriya Kayu, terdapat proses pembelajaran seni kriya kayu dengan konsentrasi pada motif hias geometris, dengan mengacu pada kurikulum yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Gowa Jurusan Kriya Kayu peneliti ingin

mengembangkan seni kriya kayu motif kearifan lokal ukiran Toraja.

Pada awalnya hanya dikenal empat bentuk ragam hias atau ukiran toraja, sebagai simbol dari empat masalah pokok kehidupan manusia dan di abadikan pada rumah *tongkonan* dengan maksud akan tetap menjadi perhatian dan selalu diingat oleh masyarakat pendukungnya. Keempat golongan ragam hias tersebut dengan peranan dan arti masing-masing sebagai berikut:

- 1) *Garonto passuraq* (pokok ukiran atau dasar ukiran)
- 2) *Passuraq todolo* (ukiran tua)
- 3) *Passuraq malolleq* (ragam hias yang melambangkan perkembangan atau kemajuan)
- 4) *Passuraq paq barean* (ragam hias yang melambangkan kegembiraan atau kesenangan)

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Gowa merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Sulawesi Selatan yang membuka berbagai jurusan yang mengkhusus tentang seni baik seni rupa maupun seni pertunjukan. SMK Negeri 3 Gowa merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang membuka jurusan kriya kayu, salah satu materi yang diajarkan di jurusan seni kriya kayu adalah ukiran kayu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Gowa diketahui bahwa kurangnya buku pembelajaran tentang seni kriya kayu dalam hal ini ukiran berbasis lokal (ukiran Toraja), serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi tentang ukiran Toraja sehingga dorongan motivasi peserta didik untuk belajar ukiran Toraja juga menjadi kurang. Maka dari itu peneliti ingin membuat dan merancang modul pembelajaran seni kriya kayu (ukiran Toraja) agar memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami seni kriya kayu khususnya kriya ukiran Toraja.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan modul seni kriya kayu motif kearifan lokal ukiran Toraja adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala tersebut, karena modul merupakan media pembelajaran yang praktis dan sebagai panduan tertulis diharapkan penyampaian materi pelajaran akan lebih dimengerti dan pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran akan bertambah.

Pemanfaatan media pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, melalui pemanfaatan media pembelajaran ini diharapkan proses belajar mengajar peserta didik bisa lebih aktif dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *research and development* (R&D), pada penelitian pengembangan lebih fokus menghasilkan sebuah produk yang valid, praktis dan efektif. Adapun produk yang akan dikembangkan dan dihasilkan pada penelitian ini yakni modul pembelajaran seni kriya kayu di SMK Negeri 3 Gowa yang valid.

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 3 Gowa pada kegiatan pembelajaran seni kriya kayu akan diarahkan pada peserta didik untuk lebih kreatif dan produktif. Uji coba penelitian diberikan kegiatan pembelajaran memahami dan memberi kesempatan pada peserta didik mengemukakan pendapat mereka tentang seni kriya kayu dengan menggunakan modul yang dikembangkan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Gowa, Jl. Mesjid Raya, No. 45 Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114.

Prosedur Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (*four D Models*) menurut Thiagarajan. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan uji coba (*disseminate*). Tahap yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran seni kriya kayu di SMK Negeri 3 Gowa ini hanya dibatasi sampai 2 tahapan yakni tahap pendefinisian (*define*) dan perancangan (*design*), sedangkan tahap 3 yaitu pengembangan (*develop*) hanya sebagian saja yang dilakukan, dan tahap 4 yaitu penyebaran (*disseminate*) sengaja tidak diterapkan dengan alasan keterbatasan dana dan waktu penelitian,

guna memaksimalkan hasil yang diharapkan, penyebaran modul pembelajaran seni kriya kayu di SMK Negeri 3 Gowa ini dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran seni kriya kayu di SMK Negeri 3 Gowa adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan produk apa yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Analisis kebutuhan belajar

Analisis kebutuhan peserta didik Jurusan Seni Kriya Kayu Kelas XI Di Smk 3 Gowa untuk mengetahui masalah mendasar dalam pembelajaran seni kriya. Pada tahap ini analisis bahwa dibutuhkannya modul pembelajaran seni kriya kayu.

b. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum meliputi KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, yaitu kurikulum 2013 (K13), dari hasil analisis diketahui KD dan materi pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi sebuah modul.

c. Analisis peserta didik

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang kemampuan peserta didik dalam perkembangan kognitif dan perkembangan keterampilan individual tentang topik pembelajaran.

d. Analisis materi dilakukan untuk mengidentifikasi materi pokok yang akan diajarkan yang dapat dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar

e. Analisis tugas. Dilakukan untuk memastikan ulasan menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran.

f. Merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merangkum hasil analisis materi dan tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini merupakan tahap untuk membuat rancangan. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, sebagai berikut:

a. Pemilihan media adalah langkah yang dilakukan untuk menentukan media yang tepat dengan penyajian materi pembelajaran.

b. Pemilihan format adalah langkah yang berkaitan erat dengan pemilihan media, untuk membuat bahan ajar yang akan dikembangkan.

- c. Membuat rancangan awal perangkat pembelajaran dan instrument.

Tujuan tahap perancangan ini yaitu, untuk merancang suatu modul pembelajaran bagi guru dan modul bagi peserta didik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Rancangan ini berupa kerangka keseluruhan isi modul yang akan disesuaikan dengan urutan penyajiannya. Selain itu, pada tahap ini juga dibuat instrument validasi (validator materi dan kegrafikaan) yang digunakan untuk mengukur kualitas produk yang dihasilkan.

3. Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir modul pembelajaran. Setelah melalui revisi berdasarkan masukan dari para ahli dan data dari hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

a. Validasi modul pembelajaran

Pada tahap ini, validasi modul dilakukan oleh pakar yang ahli di bidang tersebut, yang dimana pakar tersebut terdiri dari ahli materi dan ahli media, validasi para ahli mencakup:

1. Aspek pendahuluan, pembelajaran, isi materi, tugas/evaluasi, rangkuman di validasi oleh ahli materi.
2. Kelayakan kegrafikaan (*lay-out*) yang meliputi ukuran modul, desain sampul, dan isi modul divalidasi oleh ahli media.

Untuk guru pelaksana dan peserta didik diberikan instrument berupa angket dan daftar wawancara untuk memperoleh masukan pada saat dilakukan uji coba kelompok kecil terhadap modul yang sedang dikembangkan.

Dalam penelitian pengembangan ini digunakan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa skor hasil penilaian kevalidan bahan ajar oleh dosen ahli (validator). Data kuantitatif berdasarkan angket atau instrument penilaian validator. Persentase rata-rata hasil pengisian instrument validasi dijadikan acuan untuk melihat kevalidan modul pembelajaran yang dibuat, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan atau di sekolah. Adapun kategori atau skala yang digunakan untuk menilai modul pembelajaran tersebut ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kategori kuesioner untuk penilaian modul

| Responden | | Skor |
|-----------------------------|-----------------------------|------|
| Ahli materi dan fasilitator | Ahli materi, dan ahli media | |
| Sangat jelas | Sangat baik | 5 |
| Jelas | Baik | 4 |
| Cukup | Cukup | 3 |
| Tidak jelas | Tidak baik | 2 |
| Sangat tidak jelas | Sangat tidak baik | 1 |

Untuk mengetahui kualitas dari pengembangan modul berdasarkan data tersebut, maka pertamanya mencari data empiris (*factual*) dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = skor rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket kemudian diolah dan konversi ke dalam bentuk data kualitatif dengan pedoman konversi menurut Sukarjo yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2. pedoman konversi skor menjadi nilai skala 5 (Sukarjo, 2006: 55)

| | Rentang Skor (i) kuantitatif | | Kriteria |
|---|------------------------------|-----------------------------|---------------|
| A | $xi + 1,80$ $Sbi < X$ | | Sangat baik |
| B | $xi + 0,60$ $Sbi \leq$ | $xi + 1,80$ Sbi | Baik |
| C | $xi - 0,60$ $Sbi \leq$ | $xi + 0,60$ Sbi | Cukup |
| D | $xi - 1,80$ $Sbi \leq$ | $xi - 0,60$ Sbi | Kurang |
| E | | $xi - 1,80$ $Sbi \leq X$ | Sangat kurang |

Keterangan:

Xi (rerata skor ideal) diperoleh dengan rumus $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Sbi (simpangan baku ideal) diperoleh dengan rumus $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X adalah skor empiris (faktual)

Skor 1-5 pada tabel 3.1 yang dihitung dengan menggunakan rumus dan berpedoman pada tabel 3.2, maka diperoleh skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rerata skor (\bar{x}) adalah 3, dan (S_{bi}) adalah 0,67. jika rata-rata tersebut di masukkan pada tabel 3.2 maka diperoleh kriteria penilaian yang lebih sederhana yang dapat ditunjukkan pada tabel 3.3.

2. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari deskripsi saran dan masukan, respon, tanggapan, dan kritik dari dosen pembimbing dan dosen ahli yang berkaitan dengan modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kriteria ketentuan skor yang telah ditentukan.

Tabel 3.3 Pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif

| Nilai | Skor | Kriteria |
|-------|----------------------|---------------|
| A | $X > 4,21$ | Sangat baik |
| B | $3,40 < X \leq 4,21$ | Baik |
| C | $2,60 < X \leq 3,40$ | Cukup |
| D | $1,79 < X \leq 2,60$ | Kurang |
| E | $X \leq 1,79$ | Sangat kurang |

Berpedoman dari Tabel 3.3, seluruh data kuantitatif skala 5 dikonversi ke dalam data kualitatif. Dari hasil tersebut kemudian ditentukan kualitas produk yang uji. Produk pengembangan modul untuk materi seni kriya kayu motif kearifan lokal ukiran Toraja sudah dikatakan valid sebagai bahan ajar apabila hasil nilai uji coba lapangan telah menentukan minimal memenuhi kriteria baik.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data digunakan dalam penelitian bertujuan untuk mengukur ketercapaian produk penelitian sesuai dengan kualifikasi valid, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar penilaian berupa rubrik/skor/angket penilaian terhadap modul pembelajaran yang dilakukan oleh validator. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian yang bertujuan

untuk menguatkan data peneliti akan kebutuhan guru bidang studi maupun peserta didik, serta kurikulum apa yang digunakan di sekolah tersebut, baik secara langsung mewawancarai kepala sekolah, guru bidang studi, maupun peserta didik. serta data pendukung berupa hasil dokumentasi yang terkait dengan rancangan penelitian.

Teknik analisis data

Data pengembangan pembelajaran mengenai kualitas produk modul pembelajaran berupa data kualitatif dan data kuantitatif validator berupa masukan dan saran kemudian dirangkum dan disimpulkan. Masukan dan saran dapat dijadikan landasan untuk dilakukan perbaikan terhadap setiap komponen modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran yang dihasilkan pada kualifikasi valid apabila skor rata-rata penilaian kevalidan modul pembelajaran masing-masing memenuhi kriteria kelayakan minimal dengan skor baik atau dikonversikan dengan keterangan bagus dan jelas.

| Persentase Pencapaian | Interpretasi |
|-----------------------|--------------|
| 80 -100 % | Sangat Valid |
| 60 - 79 % | Valid |
| 40 - 59 % | Cukup valid |
| 20 - 39 % | Kurang valid |
| 0 – 29 % | Tidak valid |

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

a. Analisis kebutuhan belajar

Analisis dilakukan di SMK Negeri 3 Gowa Jurusan Seni Kriya Kayu dengan 3 tahap, tahap pertama adalah melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang studi di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara serta observasi tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Perlunya seperangkat bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dikarenakan guru tidak bisa membagi waktu untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 2) Guru kesulitan dalam mengajarkan pelajaran seni kriya kayu motif ukiran Toraja dikarenakan kurangnya referensi yang relevan dalam hal ini buku teks.

Tahap yang kedua adalah studi literatur mengenai kelengkapan modul pembelajaran. Landasan penulis dalam mengembangkan modul seni kriya kayu motif ukiran Toraja adalah wacana yang pernah di perbincangkan di dalam kelas program pascasarjana tentang seni dan budaya berbasis lokal daerah setempat.

Tahap ketiga adalah analisis pemilihan materi, analisis pemilihan materi yaitu berkarya seni kriya kayu motif ukiran Toraja. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 3 Gowa, maka dikemukakan kondisi sebagai berikut:

- 1) Buku teks yang disediakan di sekolah belum sepenuhnya cukup untuk dibagi kepada peserta didik, sehingga transfer materi menjadi kurang
- 2) Materi praktek mengenai kriya kayu motif ukiran Toraja masih belum cukup.

b. Analisis karakteristik peserta didik

Analisis karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini. Analisis tersebut meliputi tingkat kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan perkembangan kognitif peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Gowa Jurusan Seni Kriya Kayu rata-rata berusia antara 16-17 tahun.
- 2) Peserta didik yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Gowa Jurusan Seni Kriya Kayu berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi tingkatan kesejahteraannya, mulai dari tingkatan golongan bawah, menengah, dan atas.

c. Analisis kurikulum

- 1) Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Gowa yakni kurikulum 2013.
- 2) Buku yang digunakan sebagian besar berasal dari buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 3) Dalam mengajarkan materi dan praktek pembelajaran didasarkan pada pertimbangan tingkat kemudahan memperoleh bahan dan pertimbangan ekonomi peserta didik.

d. Analisis materi

Pada analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagian-bagian materi yang akan dipelajari peserta didik pada materi seni kriya kayu motif hias ukiran Toraja yang dapat dilihat pada standar kompetensi.

e. Analisis tugas

Pada tahap ini tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik yaitu menjawab pertanyaan pada lembar latihan pada modul dan melakukan kegiatan yang ada pada lembar evaluasi pada modul.

f. Merumuskan tujuan

Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan hasil analisis materi dan analisis tugas menjadi tujuan pencapaian hasil belajar. Adapun perincian dari hasil tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat menjelaskan bahan dan alat dalam membuat motif hias ukiran Toraja.
- 2) Peserta didik dapat menguji teknik dan langkah pembuatan motif hias ukiran Toraja.
- 3) Peserta didik dapat menentukan teknik dan langkah-langkah dalam membuat motif hias ukiran Toraja.
- 4) Peserta didik dapat menguji teknik dan langkah-langkah dalam membuat motif hias ukiran Toraja.

Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan kesimpulan kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisis kebutuhan belajar ditarik suatu kesimpulan yaitu, buku teks dan materi praktek yang dibutuhkan oleh peserta didik mengenai kriya kayu motif ukiran Toraja masih belum cukup sehingga proses transfer ilmu mata pelajaran kurang maksimal.
- 2) Berdasarkan analisis karakteristik peserta didik maka disimpulkan bahwa peserta didik yang menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Gowa Jurusan Seni Kriya Kayu, berasal dari lingkungan yang bervariasi kesejahteraannya, dan rata-rata berusia antara 16-17 tahun.
- 3) Sesuai dengan analisis kurikulum yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 3 Gowa adalah kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

a. Merancang modul pembelajaran awal

Pada tahap perancangan peneliti merancang sebuah produk yaitu modul pembelajaran seni kriya kayu motif ukiran Toraja yang telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan belajar siswa. Pada modul pegangan peserta didik dan modul pegangan guru yang akan dikembangkan terdiri dari materi dengan format penyusunannya sebagai berikut, sampul modul, kata pengantar, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, peta materi, isi materi 1 sampai pada materi 3 yang berisi uraian tentang materi dan rangkumann beserta soal latihan, daftar pustaka, dan profil penulis. Sedangkan untuk modul pegangan guru hampir sama dengan modul pegangan peserta didik akan tetapi ada penambahan berupa (SK/KD) , dan kunci jawaban.

Modul tersebut dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung dari materi yang disajikan, guna memberikan penjelasan terkait materi yang diuraikan serta membuat tampilan modul tersebut menjadi lebih menarik untuk dipelajari.

3. Pengembangan (*Develop*)

Tujuan pada tahap pengembangan untuk menghasilkan produk akhir modul setelah melalui revisi berdasarkan masukan para ahli, diperoleh dari langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi modul oleh ahli

Validasi melibatkan 2 ahli terdiri atas 1 ahli media dan 1 ahli materi. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal-hal yang harus diperbaiki dari modul tersebut. Hasil uji validitas berupa skor yang didapatkan melalui pengisian angket.

1) Ahli media

Ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Irfan Kadir S.Pd. M.Ds. Dosen Jurusan Seni Rupa dan desain, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Tabel 4.4. Hasil Aspek Kualitas Tampilan Modul oleh ahli Media (Dr. Irfan Kadir S.Pd, M.Ds)

| No | Indikator | Ahli media | |
|----|--|------------|------------|
| | | Skor | Keterangan |
| 1 | Petunjuk pengguna modul jelas dan mudah dimengerti | 4 | Baik |

| | | | |
|---|---|-----|-------------|
| 2 | Teks dan tulisan mudah terbaca | 5 | Sangat baik |
| 3 | Tampilan modul menarik | 4 | Baik |
| 4 | Gambar mendukung penyimpulan materi | 4 | Baik |
| 5 | Tata letak gambar dan teks memudahkan pembaca untuk memahami materi | 4 | Baik |
| 6 | Materi tersaji secara beruntun dan runtut (sistematis) | 3 | Cukup |
| 7 | Uraian materi mudah dipahami | 4 | Baik |
| 8 | Memungkinkan membantu peserta didik belajar secara mandiri | 5 | Sangat baik |
| | Jumlah | 33 | |
| | Rerata | 4,1 | |

Tabel 4.5. Hasil Aspek Daya Tarik Modul oleh ahli Media (Dr. Irfan Kadir S.Pd, M.Ds)

| No | Indikator | Ahli media | |
|----|---|------------|-------------|
| | | Skor | Keterangan |
| 1 | Warna sampul (gambar dan huruf) menarik | 3 | Cukup |
| 2 | Huruf dan kalimat judul menarik perhatian | 4 | Baik |
| 3 | Gambar dan foto menarik perhatian | 4 | Baik |
| 4 | Tata letak menarik perhatian | 4 | Baik |
| 5 | Komposisi unsur tata letak (judul, gambar, nama penulis dan lain-lain) sampul secara keseluruhan | 4 | Baik |
| 6 | Perbandingan ukuran unsur tata letak (judul, gambar, nama penulis dll) | 5 | Sangat baik |
| | Jumlah | 24 | |
| | Rerata | 4 | |

Tabel 4.4 dan 4.5 merupakan hasil penilaian yang diberikan dari ahli media yaitu Dr. Irfan Kadir S.Pd, M.Ds, aspek penilaian ahli media terdiri 2 aspek penilaian yaitu aspek penilaian kualitas tampilan dan penilaian daya Tarik. Aspek penilaian kualitas tampilan modul terdapat 8 item penilaian dengan rincian penilaian masing-masing menunjukkan nilai sangat bagus 2 item, bagus ada 5 item, dan cukup 1 item, sehingga jumlah skor yang diperoleh 33 dengan rerata 4,1 setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “baik”.

Aspek penilaian daya tarik memperoleh nilai sangat bagus 1 item, bagus 4, dan cukup 1 item. Sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dengan rerata 4 setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “baik”.

Sehingga rerata nilai untuk aspek kualitas tampilan 4,1 dan aspek daya tarik 4 sehingga memperoleh nilai rerata keduanya yaitu 4,06 Setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “baik”.

2) Ahli materi

Ahli materi dalam penilaian modul ini adalah Bapak Dr. Moh Thamrin Mappalahere, M.Pd selaku dosen dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar selaku ahli materi.

Tabel 4.6. Hasil Aspek Materi oleh ahli Materi (Dr. Moh. Thamrin Mappalahere M.Pd)

| No | Indikator | Ahli materi | |
|----|---|-------------|-------------|
| | | Skor | Keterangan |
| 1 | Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran | 5 | Sangat baik |
| 2 | Kebenaran konsep dan teori modul pembelajaran | 5 | Sangat baik |
| 3 | Kemutakhiran materi modul | 5 | Sangat baik |
| 4 | Kesesuaian materi dalam modul pembelajaran dengan kurikulum K13 | 5 | Sangat baik |
| 5 | Materi disusun secara sistematis | 4 | Baik |
| | Jumlah | 24 | |
| | Rerata | 4,8 | |

Tabel 4.7. Hasil Aspek Kebahasaan oleh ahli Materi (Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd)

| No | Indikator | Ahli media | |
|----|---|------------|-------------|
| | | Skor | Keterangan |
| 1 | Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia peserta didik | 5 | Sangat baik |
| 2 | Menggunakan bahasa yang komunikatif | 5 | Sangat baik |
| 3 | Istilah yang digunakan sudah tepat dan dapat dimengerti | 4 | Baik |
| 4 | Menggunakan istilah dan symbol dengan tepat | 4 | Baik |
| | Jumlah | 18 | |
| | Rerata | 4,5 | |

Tabel 4.8. Hasil Aspek penyajian oleh ahli Materi (Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd)

| No | Indikator | Ahli media | |
|----|--|------------|-------------|
| | | Skor | Keterangan |
| 1 | Membangkitkan motivasi/ minat/ rasa ingin tahu peserta didik | 4 | Baik |
| 2 | Isi modul ini sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik | 5 | Sangat baik |
| 3 | Mendorong peserta didik terlibat aktif dengan materi ini | 5 | Sangat baik |
| 4 | Modul ini mampu untuk mengubah/ gaya belajar peserta didik lebih terarah | 5 | Sangat baik |
| 5 | Isi modul ini menarik dan menyenangkan | 5 | Sangat baik |
| 6 | Memberikan pengalaman lebih nyata (semu menjadi nyata) | 5 | Sangat baik |
| | Jumlah | 29 | |
| | Rerata | 4,83 | |

Tabel 4.6, 4.7 dan 4.8 merupakan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi yaitu Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd. Penilaian dari segi materi ada 5 aspek penilaian yakni 4 item memperoleh nilai sangat bagus dan 1 item memperoleh nilai bagus, sehingga jumlah skor yang diperoleh 24 dengan rerata 4,8 setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “sangat baik”.

Penilaian dari segi kebahasaan ada 4 aspek penilaian yakni 2 item memperoleh nilai sangat bagus dan 2 item memperoleh nilai bagus. Sehingga jumlah skor yang diperoleh 18 dengan rerata 4,5 setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “sangat baik”.

Penilaian dari segi penyajian ada 6 aspek penilaian yakni 5 item memperoleh nilai sangat bagus dan 1 item memperoleh nilai bagus. Sehingga jumlah skor yang diperoleh 29 dengan rerata 4,83 setelah dikonversi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “sangat baik”.

Sehingga jika ketiga aspek penilaian baik dari aspek isi materi, kebahasaan, dan aspek penyajian dijumlahkan dan direratakan maka nilai rerata tersebut adalah 4,71, setelah dikonevrsi ke dalam nilai kualitatif, skor ini masuk kriteria “ sangat baik”

Berdasarkan hasil analisis data validasi oleh dua orang validator yaitu 1 ahli materi dan 1 ahli media dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan validasi dan revisi terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan (pengembangan modul pembelajaran seni kriya kayu motif kearifan lokal (ukiran Toraja) di SMK Negeri 3 Gowa) . Kualitas modul pembelajaran seni kriya kayu motif hias ukiran Toraja pada siswa kelas XI Jurusan Seni Kriya Kayu dalam kategori valid sehingga modul yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian tim validator yaitu ahli materi dengan nilai rata-rata 4,06 dan ahli media dengan nilai rata-rata 4,71

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah modul yang dikembangkan, “Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Kriya Kayu Motif Kearifan Lokal (Ukiran Toraja) Untuk Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Gowa”.

Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi, maka rata-rata penilaian keseluruhan adalah sangat baik atau termasuk dalam kategori sangat valid digunakan sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran, “Pengembangan Modul Pembelajaran Seni Kriya Kayu Motif Kearifan Lokal (Ukiran Toraja) Untuk Siswa

Kelas XI Di SMK Negeri 3 Gowa” yang telah dikembangkan telah memenuhi kriteria valid. Oleh karenanya, media pembelajaran yang telah dikembangkan sudah layak dimanfaatkan oleh guru SMK/SMA sebagai alternatif bahan ajar pada materi pembelajaran seni kriya kayu. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan juga bersifat fleksibel karena dapat dimanfaatkan guru sebagai bahan ajar di dalam kelas maupun sebagai bahan ajar mandiri siswa di rumah karena mempunyai tingkat valid yang bagus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran yang kiranya bermanfaat, yaitu:

a. Tenaga pengajar/guru

Bagi tenaga pengajar/guru disarankan untuk lebih memanfaatkan modul seni kriya kayu motif kearifan lokal (ukiran Toraja) ini sebagai media belajar para siswa. Selain mudah untuk digunakan, modul tersebut juga lebih menarik untuk dipelajari oleh para siswa baik di lingkungan sekolah maupun dipelajari di rumah sebagai penunjang dalam pembelajaran seni kriya kayu..

b. Siswa/peserta didik

Kepada peserta didik diharapkan dengan adanya modul pembelajaran seni kriya kayu motif hias ukiran Toraja peserta didik tidak lagi bergantung pada guru mata pelajaran, akan tetapi dengan adanya modul tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau pedoman dalam belajar, selain itu diharapkan kepada peserta didik agar dapat memilih media belajar yang tepat dan mudah serta tidak membosankan, sebagai sumber belajar siswa agar dapat menunjang kemampuan siswa dalam belajar seni kriya kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Sekolah Menengah kejuruan, Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Biro Hukum dan Organisasi, Sekjend Diknas. Jakarta.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S & Semmel, M.I 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Muhammad Saleh Husain, 2001. Tesis, *Ragam Hias Sebagai Media Komunikasi Simbolik Dalam Struktur Masyarakat Toraja*. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.